

BAB IV

PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan, saran yang ditujukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, serta keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian dari hasil penelitian Analisis *Monday Effect* dan *Friday Effect* Terhadap *Volume* Perdagangan dan *Abnormal Return* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2024.

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya fenomena *Monday Effect* dan *Friday Effect* terhadap *volume* perdagangan dan *abnormal return* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham pada hari Senin dan hari Jumat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2024. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Mann-Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,562 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Dengan demikian, *Monday Effect* dan *Friday Effect* tidak terbukti terjadi terhadap variabel volume perdagangan saham periode penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada subsektor makanan dan minuman tidak menunjukkan kecenderungan perilaku perdagangan yang berbeda

secara sistematis antara hari Senin dan Jumat, melainkan lebih merespons faktor fundamental perusahaan, kondisi makroekonomi, dan peristiwa-peristiwa pasar secara keseluruhan.

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* pada hari Senin dan Jumat pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2024. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Mann-Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,792 > 0,05$ sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, *Monday Effect* dan *Friday Effect* tidak terbukti terjadi terhadap variabel *abnormal return* pada periode penelitian ini. Rata-rata *abnormal return* pada hari Senin (0,000066) dan hari Jumat (-0,000468) keduanya mendekati nol dan tidak berbeda secara material, mengindikasikan bahwa *return* saham bergerak secara efisien tanpa pola yang dapat diprediksi berdasarkan hari perdagangan.

3. Tidak terbuktinya *Monday Effect* dan *Friday Effect* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2024 disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, karakteristik subsektor makanan dan minuman sebagai sektor defensif dengan permintaan konsumen yang stabil sepanjang tahun menyebabkan investor pada sektor ini umumnya berorientasi jangka menengah-panjang dan lebih mempertimbangkan fundamental perusahaan daripada pola hari perdagangan. Kedua, kondisi pasar modal Indonesia sepanjang 2024 diwarnai oleh berbagai peristiwa makroekonomi dan politik yang dampaknya bersifat merata di seluruh hari perdagangan, bukan terkonsentrasi pada hari Senin atau Jumat, sehingga tidak terbentuk anomali kalender yang sistematis.

4. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) dalam bentuk pasar efisien lemah (*weak form efficiency*) yang dikemukakan oleh Fama (1970), di mana seluruh informasi historis termasuk pola hari perdagangan sudah tercermin dalam harga dan *volume* perdagangan saham, sehingga tidak ada anomali kalender yang dapat dieksploitasi secara konsisten oleh investor.

4.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan secara sadar. Maka dari itu, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa saran untuk investor, calon investor, pembaca, dan penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perdagangan yang didasarkan pada hari tertentu berbasis *Monday Effect* atau *Friday Effect* tidak terbukti efektif pada saham subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2024. Investor disarankan untuk tidak mengandalkan anomali kalender sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, melainkan lebih berfokus pada analisis fundamental perusahaan seperti kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, dan valuasi saham. Selain itu, investor juga mempermbangkan faktor makroekonomi seperti kebijakan suku bunga, nilai tukar rupiah, dan peristiwa-peristiwa global yang dapat mempengaruhi kinerja emiten makanan dan minuman secara fundamental.
2. Pada riset ini masih ada kemungkinan pemilihan sampel yang perlu disempurnakan. Penelitian ini selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI, atau bahkan membandingkan antar subsektor manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas dan representatif.

3. Setiap periode penelitian ini akan menghasilkan kondisi pasar yang berbeda, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan memperpanjang periode pengamatan menjadi minimal tiga hingga lima tahun. Selanjutnya penelitian dapat dikembangkan dengan menganalisis day-of-the-week secara menyeluruh, yaitu membandingkan return dan volume perdagangan di semua perdagangan (Senin sampai Jumat), sehingga gambaran anomali kakender di pasar modal Indonesia dapat dipahami lebih komprehensif.

4. Penelitian ini menggunakan market-adjusted model dalam perhitungan abnormal return. Oleh sebab itu, untuk selanjutnya disarankan untuk menggunakan model lain seperti mean-adjusted model atau market model, atau bahkan menggunakan lebih dari satu model sekaligus untuk dapat dibandingkan dan menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.